

Konsumsi Media Informasi Sebagai Wadah Pemahaman Seks Bagi Remaja

Dyah Puspita Putri Pamungkas; Sumardjijati

Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur

pipitjessica2002@gmail.com; novin@umm.ac.id

Diterima 14 Juni 2024 / Disetujui 30 Juni 2024

ABSTRACT

The large number of teenagers in Lamongan who apply for dispensation to enter into early marriage has raised suspicions that there are problems with the information media they consume. The development of technology has given teenagers the freedom to access various things about sex which in the end can trigger premarital sexual behavior. Negligence and lack of understanding in accessing information media about sex can trigger premarital sexual behavior in teenagers, so it is hoped that they will use this media wisely to be able to prevent teenagers from the bad influences that are the negative impact of using information media itself. Therefore, this research aims to reveal how information media can impact teenagers' understanding of sex. This research used a qualitative descriptive method and was analyzed using the uses and effect theory by Sven Windahl. Data collection used in-depth interview techniques and documentation with 10 teenage informants. The results of this research show that all informants use social media as a medium for information regarding understanding sex. The form of content and intensity of media use can influence the behavior of understanding sex in adolescents. Apart from the use of information media, teenagers' understanding of sex is also influenced by their social environment, such as family, friendship, school and so on. In addition, this research reveals different motivations for premarital sexual behavior in adolescents.

Keywords: *Information Media; Sexual Understanding; Teens*

ABSTRAK

Banyaknya remaja di Lamongan yang mengajukan dispensasi untuk melakukan pernikahan dini telah menimbulkan dugaan adanya permasalahan dari media informasi yang dikonsumsi oleh mereka. Perkembangan teknologi telah memberikan kebebasan bagi para remaja untuk mengakses berbagai hal mengenai seks yang pada akhirnya dapat memicu perilaku seks pranikah. Kelalaian dan kurangnya pemahaman dalam mengakses media informasi mengenai seks dapat memicu perilaku seks pranikah pada remaja, sehingga diharapkan untuk menggunakan media tersebut secara bijak agar mampu dapat menghindarkan remaja dari pengaruh buruk yang menjadi dampak negatif dari penggunaan media informasi itu sendiri. Maka dari itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap bagaimana media informasi dapat berdampak kepada pemahaman seks bagi remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan teori uses and effect oleh Sven Windahl. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan 9 informan remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan informan menggunakan media sosial sebagai media informasi mengenai pemahaman seks. Intensitas, platform, dan jenis konten dalam penggunaan media tersebut dapat mempengaruhi perilaku pemahaman seks pada remaja. Di luar penggunaan media informasi, pemahaman seks pada remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, lingkungan pertemanan, sekolah dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini mengungkap motivasi yang berbeda pada perilaku seks pranikah pada remaja.

Kata Kunci: Media Informasi; Pemahaman Seks; Remaja

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, mendefinisikan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengelompokkan remaja sebagai penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun serta belum memiliki status pernikahan (Mawarni, 2022). Remaja merupakan generasi muda yang sering disebut sebagai generasi penerus bangsa, sehingga perlu dibekali oleh keterampilan, kepemimpinan, kemampuan berkreasi, kesehatan jasmani, kepribadian, sifat patriotisme, pandangan hidup, dan budi pekerti yang luhur (Dosen Pendidikan, 2020). Namun pada kenyataannya, banyak remaja yang memiliki perilaku sebaliknya, yaitu perilaku yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku, sehingga tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat (Kuswandi, et al., 2019).

Remaja saat ini tidak dapat terlepas dari adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Inaya et al., 2022). Hal tersebut mengubah remaja dari tatanan masyarakat tradisional menuju bentuk masyarakat modern. Perubahan tersebut mencakup nilai, norma dan gaya hidup yang berkembang pada lingkungan masyarakat. Remaja yang awalnya lekat dengan adat budaya dan nilai tradisional kini telah mengalami penurunan yang diakibatkan oleh IPTEK yang berkembang dengan pesat (Dewita et al., 2023). Hal tersebut juga didukung dengan adanya perkembangan media yang terbuka dalam memberikan informasi seputar variasi gaya hidup (Qonitatin et al., 2020). Hadirnya media sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan kemudahan bagi para penggunanya antara lain mempermudah, mempercepat, mampu menjangkau banyak audiens, serta interaktif (Shinta A., & Putri).

Pemahaman terhadap seksualitas berkembang dari masa anak-anak, remaja, hingga dewasa. Perkembangan tersebut meliputi fisik dan psikis. Perkembangan psikis merupakan perkembangan psiko seksual yang dialami saat dalam fase anak-anak (Kuswandi et al., 2019). Rasa keingintahuan anak-anak yang tinggi harus mendapatkan jawaban yang bijaksana dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Tidak terbuka terhadap informasi mengenai seksual kepada anak terkait proses pendidikan seks justru dianggap sebagai tindakan yang tidak bijaksana. Masalah seksual tidak hanya mencakup hubungan intim saja, tetapi juga terdapat pemahaman lainnya seperti fungsi alat kelamin secara fisiologis, biologis dan fungsi hormonal. Selain ketiga hal tersebut, terdapat pemahaman lainnya seperti gender dan seksualitas, komunikasi seksualitas, sumber rangsangan seksualitas, hasrat seksualitas, akil baligh, orientasi seksualitas, pemahaman seputar unsur genetis seksualitas, kejahatan seksualitas sekaligus konsekuensinya, dan kebijakan publik yang menyangkut aspek seksualitas di lingkungan masyarakat (Diana et al., 2020).

Orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang berhubungan dengan hal intim, kotor dan tidak pantas dibahas kepada anak perlu diluruskan (Mediastuti & Sunarti, 2024). Pendidikan seks yang memuat etika dan moral perlu diperkenalkan kepada orang tua selalu lingkungan terdekat bagi anak. Pendidikan seks dapat dijadikan sebagai upaya preventif anak dalam menghindari perilaku seks pra nikah, sehingga anak juga dapat memahami risiko dari perilaku seksual yang menyalahi aturan dan anak menjadi lebih peka untuk menghindari perilaku tersebut (Hi.Yusuf, 2020). Kurangnya pendidikan seks yang didapatkan oleh remaja akan menumpuk rasa keingintahuan mereka sehingga pada akhirnya mereka memilih untuk mencari informasi ke sumber lainnya, salah satunya media cetak dan media online. Padahal, informasi dari media tersebut bisa jadi belum pantas untuk mereka terima, seperti contohnya cerita dewasa, gambar porno, bahkan video yang secara jelas menunjukkan hubungan suami-istri (Insani et al., 2024). Kurangnya pemenuhan terhadap pendidikan seks dan kontrol diri akan mengarahkan remaja kepada pergaulan seks bebas yang berdampak buruk dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Fenomena menarik seputar remaja salah satunya berasal dari pengajuan pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Lamongan. Data di tahun 2023 mengungkapkan bahwa setidaknya ada sekitar 301 anak remaja telah mengajukan

dispensasi nikah (Diska) ke Pengadilan Agama (PA) kelas 1A. Data tersebut mengungkapkan sebanyak 45 anak remaja mengajukan diska dengan alasan hamil diluar nikah, sedangkan 256 anak remaja beralasan bahwa ajuan tersebut guna menghindari zina. Jumlah ajuan tersebut terjadi paling banyak pada bulan Juni di tahun 2023 dengan rincian sebanyak 43 pasangan remaja yang mengajukan pernikahan dini. Pengadilan Agama telah mengambil upaya tindak lanjut dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Lamongan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Lamongan untuk menekan angka pernikahan dini. Hal tersebut diperjelas oleh Panitera Hukum Muda Pengadilan Agama Lamongan yang mengatakan bahwa pemohon Diska diminta untuk menghampiri DP3A Lamongan terlebih dahulu agar mendapatkan pertimbangan ajuan nikah.

Permasalahan yang tengah terjadi saat ini adalah banyaknya anak remaja yang mengalami kecemasan sehingga terjerumus dalam zina karena kurangnya pemahaman seks. Pemahaman yang terbatas tersebut membuat mereka bersegera untuk melakukan pernikahan meskipun mereka belum siap dan matang untuk menghadapi permasalahan keluarga sehingga hal tersebut dapat memicu retaknya keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan upaya oleh anak remaja untuk memahami lebih dalam mengenai edukasi seks menuju remaja yang unggul dan berprestasi. Banyaknya kasus ajuan diska di Kabupaten Lamongan pada usia yang tergolong muda merupakan masalah sosial yang harus diperhatikan oleh lingkungan terdekat mereka dan pemerintah.

Pendidikan seks merupakan upaya untuk menyalurkan pemahaman yang sesuai dengan usia anak terkait fungsi organ kelamin serta hal yang terkait dengan cara menjaga serta memelihara organ tersebut (Hi.Yusuf, 2020). Pendidikan seks juga tidak dapat lepas dari upaya pengajaran, penyadaran serta pemberian informasi mengenai masalah seksual. Hal yang disampaikan pada pemberian informasi tersebut antara lain mengenai fungsi organ reproduksi dengan penanaman moral, etika, komitmen, dan agama agar tidak terjadi 'penyalahgunaan' organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks yang efektif dapat membekali diri remaja agar menjadi individu yang dewasa dan mandiri (Wati, 2021).

Adanya interaksi antar para remaja merupakan aspek yang positif bagi perkembangan mereka, karena remaja dapat menyesuaikan pola interaksi sosial sebagai

bekal untuk menghadapi fase dewasa (Zulaiha, 2019). Di sisi lain, interaksi tersebut juga memiliki kemungkinan dalam memberikan pengaruh buruk, salah satunya seputar seks. Interaksi tersebut tidak hanya terjadi di dunia nyata saja, melainkan juga terjadi di dunia maya. Media sosial menjadi wadah yang mampu menguatkan manusia, teknologi dan informasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pertumbuhan pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2023 telah mencapai 215 juta individu dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebanyak 221 juta individu (Jalonen, 2016; Handayani et al., 2023). Berdasarkan hasil studi di Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berkolaborasi dengan UNICEF pada tahun 2014, ditemukan fakta bahwa sekiranya 98% dari remaja mengetahui internet dan sekitar 70,5% dari remaja merupakan pengguna internet (Utami et al., 2023). Penggunaan media online dan aktivitas remaja di media tersebut menjadi faktor yang tidak dapat dihindari. Kurangnya pemahaman pada diri remaja dalam mengakses media informasi terkait seks dapat menjadi pemicu perilaku seks pranikah.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa permasalahan tersebut perlu diperdalam menggunakan teori uses and effect yang dikemukakan oleh Sven Windahl guna membuktikan apakah terdapat keterkaitan antara media dengan efek yang berpengaruh dari media terhadap khalayak melalui perantara media. Dalam hal ini, apakah penggunaan media yang dilakukan oleh remaja atas dasar motivasi dan tujuan yang beragam dapat mempengaruhi pemahaman seks pada diri remaja.

Pemilihan jenis platform, konten, maupun kontrol terhadap intensitas penggunaan media informasi dapat menjadi aksi pencegahan untuk mengurangi dampak buruk tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan edukasi seputar penggunaan media informasi melalui proses memilah dan memilih terhadap platform dan jenis konten yang digunakan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana media informasi dapat berdampak kepada pemahaman seks bagi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media informasi dapat memberikan dampak bagi pemahaman seks remaja. Lebih jauh, penelitian ini

mengungkap apa motivasi remaja dalam mengakses media informasi, media dan platform apa yang seringkali digunakan, konten apa yang seringkali dikonsumsi, dan substansi penggunaan media pada remaja dalam pemahaman seks.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang dengan kriteria remaja yang berusia 11-19 tahun, laki-laki dan perempuan, mempunyai akses terhadap media informasi, dan berdomisili di Kabupaten Lamongan. Berlatar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di pendahuluan, maka peneliti memilih Kabupaten Lamongan sebagai lokasi pengambilan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara secara mendalam (in-depth interview) dengan menanyakan sebalas pertanyaan kepada informan dan kemudian diperdalam oleh peneliti. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menanyakan kepada informan mengenai bagaimana penggunaan media informasi yang dilakukannya sehingga dapat memberikan dampak yang terkait dengan pemahamannya seputar seks. Secara rinci peneliti menanyakan media informasi apakah yang digunakan dalam mengakses segala jenis informasi termasuk seks, platform apa yang paling sering digunakannya, seberapa lama interaksi yang dilakukannya dan bagaimana remaja memahami seks dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara mendalam sehingga pertanyaan yang diberikan mampu menghasilkan jawaban dari informan secara rinci dan menjawab permasalahan dari penelitian. Ketidaksesuaian jawaban seperti jawaban singkat atau menghindar tidak mau menjawab menjadi tanggung jawab peneliti dalam menginterpretasi atau memodifikasi pertanyaan yang serupa agar jawaban yang diharapkan dapat dimunculkan.

Remaja menganggap akses informasi melalui media sosial adalah aktivitas yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan bahwa seluruh informan menggunakan media sosial sebagai media yang mewadahi para informan untuk mengakses informasi secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan seks. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sembilan orang remaja menghasilkan pendapat yang berbeda. Dari sembilan informan tersebut, peneliti dapat

mengetahui seberapa sering remaja tersebut menggunakan media sosial untuk mengakses informasi seks dan apa pemicunya, jenis media dan platform apa yang digunakannya, jenis konten seperti apa yang dikonsumsi, substansi penggunaan media dalam pemahaman seks remaja, dan pemahaman seks dalam kehidupan sehari-hari pada remaja. Peneliti menjabarkan identitas dari para informan sebagai berikut:

Tabel 1. Data informan

Informan	Usia	Kecamatan	Pendidikan	Status
1	16 tahun	Sugio	Pelajar SMA	Pernah melakukan seks pra nikah
2	17 tahun	Glagah	Pelajar SMA	Pernah melakukan seks pra nikah
3	17 tahun	Lamongan	Pelajar SMA	Hamil
4	17 tahun	Lamongan	Pelajar SMA	Menghamili
5	18 tahun	Lamongan	Lulus SMA	Menghamili
6	18 tahun	Solokuro	Lulus SMA	Saling mencintai
7	15 tahun	Lamongan	Pelajar SMP	Saling mencintai
8	18 tahun	Ngimbang	Lulus SMA	Saling mencintai
9	11 tahun	Tikung	Pelajar SMP	Tidak pernah melakukan seks pra nikah

Dari hasil yang peneliti temukan, lima dari sembilan informan diketahui memiliki dua motivasi dalam mengakses media informasi yaitu untuk kebutuhan edukasi dan juga hiburan dalam konteks yang negatif. Motivasi tersebut didukung oleh tingginya intensitas dalam menggunakan media informasi yaitu per hari mencapai lima hingga sembilan jam. Dalam kategori ini, informan menggunakan jenis konten yang berbeda dalam motivasi yang berbeda. Untuk motivasi edukasi seputar informasi secara umum, jenis konten yang digunakan adalah feeds, reels, youtube, dan video tiktok sedangkan untuk motivasi hiburan yang berkonteks negatif jenis konten yang digunakan adalah video pornografi dan film yang berunsur seksual. Youtube digunakan untuk mengakses informasi karena dianggap dapat merasakan seperti menjelajahi seluruh

dunia (Zheldy A., 2023). Akses terhadap jenis-jenis konten tersebut dilakukan melalui dua platform yang berbeda. Platform yang digunakan untuk mengakses hal-hal seputar edukasi antara lain instagram, youtube, dan tiktok sedangkan platform yang digunakan untuk mengakses hal-hal yang berkaitan dengan unsur seksual adalah xvideos.com, xhamster, pornhub, vjav dan platform sejenis yang diakses melalui google chrome dengan bantuan VPN. Informan kategori ini mengaku bahwa motivasi seputar edukasi digunakan untuk mencari informasi baru, sedangkan motivasi yang berkaitan dengan pornografi digunakan untuk memuaskan hasrat seksual.

Informan sisanya yang berjumlah empat orang diketahui memiliki motivasi yang berbeda dalam menggunakan media informasi, yaitu hanya untuk akses terhadap edukasi. Dari latar belakang motivasi ini, intensitas penggunaan yang dilakukan tidak terlalu tinggi seperti kategori sebelumnya yaitu hanya sekitar enam jam per hari. Dalam kategori ini, jenis konten yang digunakan adalah website informasi kesehatan, video tiktok, feeds, dan reels. Untuk penggunaannya, informan dengan kategori ini menggunakan platform instagram, tiktok, dan website kesehatan seperti halodoc. Informan kategori ini mengaku bahwa informasi seputar edukasi yang berkaitan dengan informasi secara umum maupun seks dijadikan untuk menambah wawasan dari apa yang sebelumnya belum diketahui.

Apabila dikaitkan dengan teori uses and effect yang dikemukakan oleh Sven Windahl, maka penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa intensitas, jenis platform, jenis konten, dan substansi remaja dalam menggunakan media informasi berpengaruh bagi remaja. Apabila dalam penggunaannya berkonteks positif, maka dampak pada remaja juga berkonteks positif dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dengan sembilan informan yang berada di fase remaja, serta pembahasan yang telah dijabarkan terkait penggunaan media informasi pada remaja terkait pemahaman seks, beberapa hal yang bisa disimpulkan adalah bahwa intensitas penggunaan media informasi mempengaruhi remaja untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam menggunakan media informasi, ada rasa kecanduan yang semakin besar ketika remaja lebih sering mengakses dan

berjejaring di media sosial. Selanjutnya diketahui bahwa media yang digunakan remaja untuk mengakses informasi adalah melalui media sosial karena dianggap kekinian, akses dan jangkauannya mudah, serta ringkas dan tidak sulit dipahami

Platform yang paling banyak digunakan remaja dalam mengakses konten-konten seputar edukasi adalah google, whatsapp, youtube, dan instagram. Di sisi lain, platform yang digunakan untuk mengakses hal-hal seputar seks yang berkonotasi negatif adalah di telegram dan situs-situs yang diakses melalui google chrome seperti xvideos.com, pornhub, xhamster.com, xjav maupun situs jepang lainnya.

Substansi penggunaan media informasi oleh remaja didorong oleh motivasi di dalam diri dan tekanan dari lingkungan keluarga dan sosial. Beberapa informan yang melakukan perilaku seksual pra nikah dan kehamilan diluar nikah mengaku bahwa kurangnya komunikasi seputar seks di lingkungan keluarga memicunya untuk mengakses informasi di media sosial dan lingkungan pertemanannya. Dari tindakan inilah, memicu terjadinya akses terhadap konten-konten negatif karena kurangnya kontrol dari keluarga, bahkan menimbulkan kecanduan. Di sisi lain, informan yang tidak pernah melakukan perilaku seks pra nikah mengaku bahwa terdapat obrolan di dalam keluarga seputar seks sehingga pemahamannya seputar seks tidak hanya terkait hubungan intim seperti suami dan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirahmi. (2019). *Teori Uses and Effect. Jurnal Lugas*, 24(1).
- APBN. (2020). APBN KITA : Kinerja dan Fakta 2020. *APBN Kita*.
- Basaria, D., Kelly, M. T., & Setiawati, P. M. (2022). Psikoedukasi Pendidikan Seksual Sebagai Bagian Dari Mengenali Seksualitas Secara Sehat Bagi Remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v5i2.18763>
- Biro Umum dan Humas BKKBN. (2021). Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. *Web@Bkkbn.Go.Id*, 1.
- Deswita, D., Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., Atiyah, R., Risnawati, Y., & Nurhasanah, N. (2023). Sosialisasi Perkembangan Pola Pikir Remaja di Era Globalisasi dan Teknologi. *Journal of Social Outreach*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5699>
- Detik Jatim. (2023). 250 Lebih Anak di Lamongan Ajukan Pernikahan Dini karena Takut Zina. Diakses pada 5 Maret 2024, dari

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7075210/250-lebih-anak-di-lamongan-ajukan-pernikahan-dini-karena-takut-zina>.

- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiarto, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Pelajar di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2). <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>
- Dosen Pendidikan. (2020). Definisi Remaja. In *Dosen Pendidikan*.
- EP, F. P., Degeng, I. N. S., Ulfa, S., & Kamdi, W. (2023). The Effectiveness Of GBL Moodle Using Set Top Box: Right and Left Brain Performance in The Literacy Procces. In *admin369.seyboldreport.org*.
- Handayani, I., Umam, A. K., Kurnaengsih, K., & Ali, M. (2023). Konsep Pendidikan Seks Terhadap Remaja (Analisis Buku Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam Karya Yusuf Madani). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.57>
- Hi.Yusuf, H. (2020). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Al-Wardah*, 13(1). <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.163>
- Inayati, I., Majdawati, A., & Brahmana, I. B. (2022). Pemberdayaan Generasi Milenial 4.0 Sebagai Peer Mentor Teman Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.577>
- Informatika, B. S. (2022). Pengertian Sistem Informasi, Ciri, Fungsi dan Komponennya. *Pengertian Sistem Informasi*, 2(1).
- Insani, S. M., Sumia, A., Labibah, B., Nurahma, S., Gunawan, S. A., & Prehanto, A. (2024). The Role of Sex Education in Tackling Early Marriage. *Inovasi Kurikulum*, 21(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63079>
- Ismail, K. A., Bin Ibrahim, I. A., & Haji Abdul Aziz, H. B. P. D. (2024). Mengurangkan Kes Kehamilan Remaja di Luar Perkawinan Melalui Pemerksaan Pendidikan dan Pertubuhan Bukan Kerajaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2). <https://doi.org/10.48144/jiks.v16i2.1705>
- Jiang, S. (2022). The Roles of Worry, Social Media Information Overload, and Social Media Fatigue in Hindering Health Fact-Checking. *Social Media and Society*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/20563051221113070>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Arti Kata Akurasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. KBBI.
- Kompas.com. (2024). Angka Pernikahan di Indonesia Pada 2023 Terendah. Diakses Pada 28 April 2024, dari [https://lifestyle.kompas.com/read/2024/03/08/114247320/angka-pernikahan-di-indonesia-pada-2023-terendah-sejak-1998?page=all#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20dalam,yang%20terendah%20sejak%201997%2F1998](https://lifestyle.kompas.com/read/2024/03/08/114247320/angka-pernikahan-di-indonesia-pada-2023-terendah-sejak-1998?page=all#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20dalam,yang%20terendah%20sejak%201997%2F1998).
- Kuswandi, K., Ismiyati, I., & Rumiatur, D. (2019). Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja di Kabupaten Lebak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes*

- Palembang*), 14(1). <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.284>
- Laudia Tysara. (2021). Definisi Media dan Jenisnya. 27 Januari 2021.
- Lintang Utami, T., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2023). Hubungan Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Pendidikan Seks Bagi Anak. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1).
- Manurung, C. A. (2022). Pengaruh Terpaan Konten “Sex Education 101” Terhadap Perilaku Seksual Remaja Followers @Catwomanizer. <https://e-journal.uajy.ac.id/27333/>
- Mawarni, G. N. (2022). Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2).
- Mayssara A. Abo Supervised, A. (2019). In-Depth Interview (Wawancara Mendalam). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Mediastuti, F., & Sunarti, N. T. S. (2024). Edukasi Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Orang Tua di Dusun Prancak Glondong. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1430>
- Nabila, S. F. (2022). Buku Perkembangan Remaja. *Book Chater, March*.
- Qonitatin, N., Faturochman, F., Helm, A. F., & Kartowagiran, B. (2020). Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya. *Buletin Psikologi*, 28(1). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44372>
- Ramadhan, A. F., Ramdhani, M., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kebutuhan Informasi Seks Edukasi Pada Generasi Z. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2849>
- Samosir, I., & Kawengian, S. E. E. (2022). Definisi Media Sosial. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 11(1).
- Shinta, A., & Putri, K.Y.S. Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Bintang Emon Pada Pengguna Instagram. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1).
- Zheldy, A. (2023). Pengaruh Terpaan dan Efektivitas Konten Youtube Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Subscribers. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1).